

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif tertinggal. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Simatupang dan Saktyanu, 2003).

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur kondisi sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan (*World Bank: 2004*).

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia. Masalah kemiskinan memang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia.

Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda (Nunung Nurwati : 2008). Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan. Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya warga masyarakat yang kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap dan perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan juga.

Menurut Perpres Nomor 13 tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, pemahaman mengenai “kemiskinan” mestilah beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*). Dalam pemahaman harus diakui bahwa seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak-hak yang sama. Oleh karena itu, apabila ada kondisi seseorang atau sekelompok laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat maka disebut dengan kemiskinan.

Pendekatan *right based approach* mengandung arti bahwa negara berkewajiban untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak dasar masyarakat miskin secara bertahap. Hak-hak dasar yang diakui secara umum yaitu kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindakan kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan social politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data kemiskinan tahun 2000-2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000 – 2015 (Juta Orang)

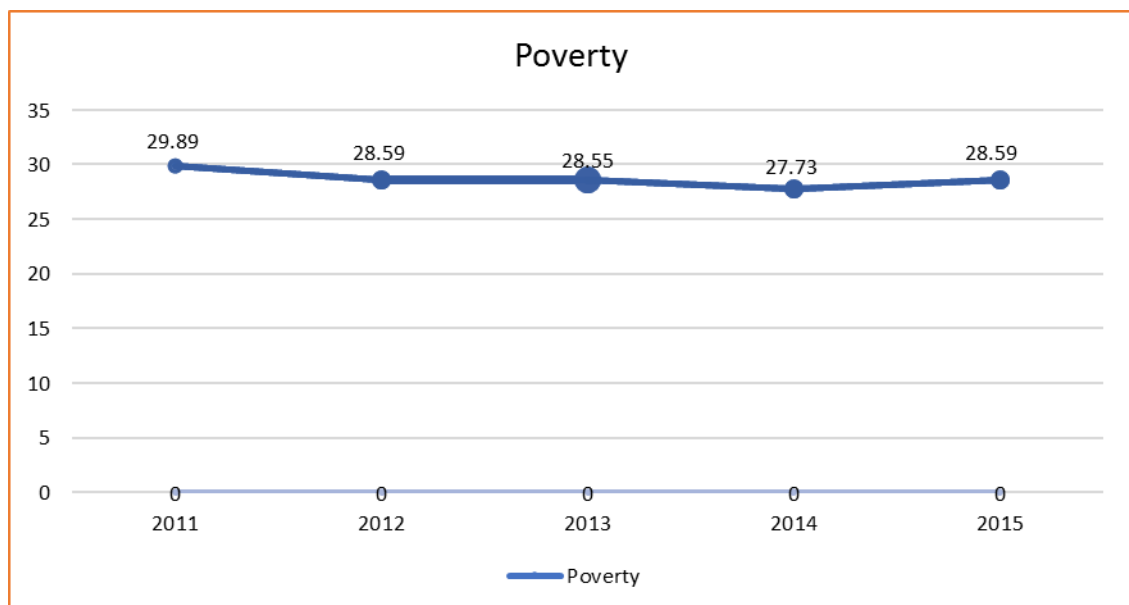
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)
2000	38.74
2001	37.87
2002	38.39
2003	37.34
2004	36.15
2005	35.10
2006	39.30
2007	37.17
2008	34.96
2009	32.53
2010	31.02
2011	29.89
2012	28.59
2013	28.55
2014	27.73
2015	28.59

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diketahui bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000 terlihat kemiskinan di Indonesia berada pada angka 38.74 juta orang. Kemudian turun pada tahun 2001 yang berada pada angka 37.87 juta orang. Kemiskinan di Indonesia kemudian naik pada tahun 2003 yaitu pada angka 37.34 juta orang. Kemudian terlihat di tahun 2004 dan 2005 kemiskinan mengalami penurunan yaitu 36.15 juta orang dan 35.10 juta orang. Terlihat pula di tahun 2006 ketika terjadi kemiskinan Indonesia naik paling tinggi yaitu 39.30 juta orang dan kemudian berangsur membaik di tahun 2007-2014. Dan kemudian mengalami kenaikan di tahun 2015.

Angka kemiskinan Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Kemiskinan Indonesia Tahun 2010 - 2015



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Dalam lima tahun terakhir, kemiskinan Indonesia cenderung mengalami penurunan dan kenaikan. Di tahun 2011 kemiskinan sebesar 29.89 juta orang sedangkan di tahun 2012 kemiskinan Indonesia turun menjadi 28.59 juta orang. Di tahun 2013 kemiskinan Indonesia mengalami penurunan lagi pada angka 28.55 juta orang dan 27.73 juta orang pada tahun 2014. Dan di tahun 2015 kemiskinan Indonesia mengalami kenaikan hingga berada pada angka 28.59 juta orang.

Tabel 1.2

Profil Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000 – 2015 (persen)

Tahun	Growth (%)	Inflasi (%)	Pengangguran Terbuka (%)
2000	4.92	3.72	6.08
2001	3.64	11.50	8.10
2002	4.50	11.88	9.06
2003	4.78	6.59	9.67
2004	5.03	6.24	9.86
2005	5.69	10.45	11.24
2006	5.50	13.11	10.28
2007	6.35	6.41	9.11
2008	6.01	9.78	8.39
2009	4.63	4.81	7.87
2010	6.22	5.13	7.14
2011	6.17	5.36	7.48
2012	6.03	4.28	6.13
2013	5.56	6.41	6.17
2014	5.02	6.39	5.94
2015	4.79	6.36	6.18
Total	84.84	118.42	128.7
Rata-rata	5.3025	7.40125	8.04375

Sumber: Badan Pusat Statistik dan *Word Bank*

Kemiskinan selama 15 tahun mengalami kenaikan dan penurunan growth mencapai 84.84% dengan rata-rata 5.3025% per tahun, inflasi sebesar 118.42%,

rata-rata 7.40125% per tahunnya, pengangguran terbuka sebesar 128.7%, rata-rata 8.04375% per tahunnya.

Permasalahan kemiskinan harus selalu diupayakan solusi yang tepat karena proses pembangunan perlu memerlukan pendapat nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia, serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat (Menurut Suparmoko: 2006).

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Menurut Wongdesmiwati: 2009).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara signifikan dan terus menerus. Nilai inflasi yang tinggi dapat disebabkan karena tingginya permintaan suatu barang. Sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan naik maka harga akan ikut naik. Jika permintaan terhadap barang naik, maka produsen akan berlomba-lomba untuk menaikkan jumlah produksinya dengan jalan menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan jumlah tenaga kerja ini akan mengurangi tingkat pengangguran (Menurut Boediono: 1998).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia (2000-2015).

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (2000-20015)”**. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2015?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2015?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1 Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2015
- 2 Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2015
- 3 Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2015

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan mengenai masalah kemiskinan

2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah kemiskinan
3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang masalah kemiskinan suatu daerah

E. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya baik dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu yang dipublikasikan, jurnal serta lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan *Word Bank*. Penelitian ini menggunakan data time series wilayah Indonesian selama limabelas tahun (15) dari tahun 2000-2015 dengan menggunakan metode *Ordinary Lest Square* (OLS). Data diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal atau penelitian terdahulu, dan dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan *Word Bank*.

Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (variabel yang terkait). Model regresi linier beganda sebagai berikut:

$$POV_t = \beta_0 - \beta_1 Growth_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 UNEMP_t + \mu_t$$

Where:

POV = Kemiskinan 2000-2015

$Growth_t$ = Pertumbuhan ekonomi 2000-2015

INF_t = Inflasi 2000-2015

$UNEMP_t$ = Pengangguran Terbuka 2000-2015

β_0 = Konstan

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regres

μ_t = *Error term*

Metode penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan diri dari penelitian atau disertai terdahulu yang dilakukan oleh Omojolaibi, Joseph Ayoala. Phebean Oluyinka Omojolaibi. 2014. “*Economic Growth, Unemployment and Poverty in Nigeria: A Macro-econometric Analysis*”. December: 2014.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan penjabaran teoritis mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran yang berasal dari materi-materi yang diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan topik permasalahan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, pembahasan dan hasil analisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

Daftar Pustaka

Lampiran